



**PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI SISWA
BERASRAMA DAN NON ASRAMA DI KELAS XI IPS SMA ISLAM
TERPADU AL-FITYAN ACEH BESAR**

Vergi Raudatul Usrah¹, Amsal Amri², Thamrin Kamaruddin³

¹Email: usrahv@yahoo.com

²Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: amsal.amri@yahoo.co.id

³Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: thamrinkamaruddin@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada SMA Islam Terpadu Al-Fityan Kabupaten Aceh Besar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa yang berasrama dan siswa non asrama dalam mata pelajaran geografi pada kelas XI IPS SMA Islam Terpadu Al-Fityan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah prestasi belajar geografi siswa berasrama lebih tinggi dari pada siswa non asrama di SMA Islam Terpadu Al-Fityan Aceh Besar. Pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif bentuk penelitian komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Islam Terpadu Al-Fityan yang berjumlah 43 siswa. Teknik pengumpulan data berupa pemberian tes sebanyak 25 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian, yaitu memberikan soal yang sama kepada siswa yang berasrama dan siswa non asrama. Teknik pengolahan data dilakukan dengan uji-t. Hasil pengolahan data penelitian diperoleh $t_{hitung} = 3,01$ dan $t_{tabel} = 1,68$ pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 41$, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima. Dapat diambil simpulan yaitu prestasi belajar mata pelajaran Geografi siswa berasrama lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar peserta didik non asrama pada siswa kelas XI IPS SMA Islam Terpadu Al-Fityan Aceh Besar.

Kata Kunci: perbandingan, prestasi belajar, berasrama, non asrama, geografi

PENDAHULUAN

Majunya satu bangsa sangat ditentukan oleh mutu SDM, sedangkan mutu SDM tergantung pada mutu pendidikannya. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang damai, cerdas, terbuka dan demokratis. Jadi, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan suatu bangsa.

Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah bagian terpadu dari upaya peningkatan sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari kutipan tersebut jelas bahwa pendidikan sangat dibutuhkan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berilmu pengetahuan dan dapat bertanggung jawab dalam setiap tindakannya. Pendidikan juga mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang lebih baik sehingga menjadi tolak ukur kekuatan suatu negara. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat menuntut suatu negara meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan agar mampu bersaing dengan seluruh negara di dunia. Dalam pendidikan formal, belajar yang sifatnya positif akan menunjukkan perubahan yang ada pada diri para peserta didik.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Untuk memperoleh pengertian mengenai proses belajar, perlu dirumuskan terlebih dahulu secara jelas pengertian belajar itu sendiri.

Muhibbin Syah (2010:141) mengatakan “Prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai siswa dalam memperoleh perubahan, cara bersikap, bertingkah laku yang baru, bertindak cepat dan tepat secara optimal setelah proses belajar mengajar”. Selain itu Gulo (2002:93) yang menyebutkan bahwa “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan oleh seseorang”.

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari serangkaian proses belajar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dan dapat mencerminkan hasil keberhasilan siswa. Namun tingkat keberhasilan siswa merupakan perwujudan dari hasil belajar yang dialaminya. Prestasi yang telah dicapai oleh setiap individu berbeda-beda satu dengan yang lain. Oleh karena itu,

siswa yang berprestasi merupakan siswa yang sanggup menunjukkan kreativitas lebih besar dalam bidang tertentu, siswa ini biasanya memiliki daya pikir yang baik serta memiliki rasa optimis. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor internal dan eksternal, salah satunya jam belajar siswa dan lingkungan sekolah. Lingkungan yang mampu mendukung proses belajar adalah lingkungan belajar yang efisien. Lingkungan belajar yang baik juga seperti sekolah asrama dapat berpengaruh terhadap proses belajar.

SMA Islam Terpadu Al-Fityan ialah sekolah berasrama adanya di Ir.Taher Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar. Sekolah tersebut banyak adanya asrama untuk siswanya tinggal, tapi siswa tidak wajib tinggal disekolah tersebut, makanya ada sebagian siswa pulang kerumah tinggal bersama keluarga. Dengan begitu diperkirakan peserta didik berasrama akan pasti lebih bagus hasil belajarnya dari peserta didik yang bukan berasrama. karena siswa berasrama mendapatkan tambahan pelajaran dan guru asrama memberikan dorongan untuk belajar menerus. Waktu belajar siswa berasrama dibuat terorganisir yaitu siang hari dan malam hari. Sedangkan siswa non asrama hanya mendapatkan pelajar dan dorongan belajar oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan. Waktu belajar para siswa non asrama juga tidak dapat terkontrol dan tidak mendapatkan pengawasan dari guru. Dengan begitu bukan berarti peserta didik yang tinggal diluar asrama tidak lebih bagus dari yang berasrama, karena mereka juga dibimbing dan diarahkan oleh keluarganya dan mengikuti les.

Dalam penelitian terdahulu, didapatkan hasil belajar siswa yang tinggal dilingkungan rumah orang tua lebih tinggi dibandingkan siswa yang tinggal dilingkungan asrama (Mawarni, 2016:70). Namun, dalam penelitian yang lain didapatkan bahwa hasil belajar siswa berasrama lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa non asrama (Sholeh,2013:6), hal ini menunjukkan bahwa asrama sebagai tempat tinggal yang menunjang hasil belajar yang baik. Salah satunya adalah Mukarromah (2013:9) menyatakan dalam penelitiannya bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa tinggal rumah bersama dengan orang tuanya. Pernyataan tersebut

tentunya memberikan arti bahwa hasil belajar peserta didik yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal rumah orang tua sama atau besar perbedaannya.

Dari hasil penelitian data yang diperoleh dari leger siswa SMA Islam Terpadu Al-Fityan, maka siswa kelas XI IPS yang berasrama memperoleh nilai rata-rata dari hasil nilai pengetahuan mencapai (82,17%) sedangkan siswa non asrama mencapai sebesar (80%) dari nilai KKM mata pelajaran sebesar 75%. Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk membandingkan hasil belajar siswa berasrama dan non asrama dengan cara membagikan lembar kerja siswa. (*Observasi Tanggal 20 Oktober 2017*)

Berdasarkan fenomena berbeda yang terjadi di atas, maka masalah yang timbul adalah apakah ada perbedaan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Geografi pada sekolah berasrama dan sekolah non asrama, jadi penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Perbandingan Prestasi Belajar Geografi Siswa Berasrama dan Non Asrama Di Kelas XI IPS SMA Islam Terpadu Al-Fityan Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Terpadu Al-Fityan Aceh Besar. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Islam Terpadu Al-Fityan yang berjumlah 43 siswa, maka penelitian ini disebut dengan penelitian populasi. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Teknik tes ini diberikan siswa untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik dalam mata pelajaran geografi.

Teknik pengolahan data yang digunakan teknik analisis angka, yaitu menggunakan rumus statistik parametris, yaitu suatu proses data akhir berupa angka dalam memperoleh perbedaan dari prestasi belajar siswa berasrama dan siswa non asrama di SMA Islam Terpadu Al-Fityan setelah memberikan tes. Namun soal yang diberikan siswa tersebut harus diuji terlebih dahulu ke lain siswa diluar populasi tersebut, setelah mendapatkan data hasil, maka data hasil tersebut diuji terlebih dahulu dengan beberapa instrumen seperti dibawah ini:

Uji Validitas Instrumen

Tujuan menggunakan uji validitas instrumen adalah untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan alat ukur yang akan digunakan untuk siswa. Hasil nilai tes siswa kemudian diuji, melalui rumus Produk Momen, caranya adalah mengolah skor yang didapat dari tes hasil belajar siswa, jawaban betul diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. rumusnya korelasi *Produk Momen* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}} \quad (\text{Syofian, 2014:77})$$

Keteerangan :

- $r_{x y}$ = Koefisien korelasi antar X dan Y
- x = Skor variabel (jawaban responden)
- y = Skor total (seluruh item)
- N = Jumlah siswa

Setelah mendapatkan hasil r_{hitung} , kemudian membuat keputusan dengan membandingkan r_{tabel} dan r_{hitung} dengan taraf signifikansi nya 5% dan $dk = (n - 2)$. Kriteria keputusan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen valid, dan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ butir soal tidak valid.

Uji Reliabilitas Instrumen

Tujuan menggunakan uji Reliabilitas instrumen adalah untuk menunjukkan sejauh apa alat ukur yang akan digunakan tetap konsisten. Hasil nilai tes siswa kemudian diuji dengan menggunakan rumus rumus *Kuder dan Richardson* untuk butir soal pilihan ganda, jawaban benar diberi nilai 1 sedangkan jawaban salah diberi nilai 0. Adapun rumus *Kudar dan Recharldson* adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right) \quad (\text{Syofian, 2014:111})$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = jumlah butir pertanyaan
- V_t = varian total

p = proporsi responden yang menjawab “Ya” pada setiap butir pertanyaan

Langkah selanjutnya menentukan kriteria instrumen. Kaidah keputusan jika $r_{11} > 0,7$ berarti butir soal yang diuji dikatakan reliabel, sebaliknya jika $r_{11} \leq 0,7$ maka butir soal tidak reliabel (Syofian, 2014:111).

Setelah alat ukur yang digunakan sudah valid dan reliab, maka alat ukur tersebut dibagikan kepada siswa untuk memperoleh data hasil. data yang dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan *t-test*. Namun sebelum melakukan uji t, selanjutnya melakukan uji hipotesis untk melihat perbandingan kedua subjek tersebut yang diolah menggunakan rumus (uji T). Namun sebelum melakukan uji t tersebut maka data harus homogen dan berdistribusi normal. Berikut adalah teknik analisis data dalam penelitian ini:

Uji Hipotesis

Uji ini diharapkan bisa mendapatkan perbedaan nilai peserta didik yang di asrama dan peserta didik diluar asrama di kelas XI IPS. Dikarenakan jumlah siswa berasrama dan non asrama tidak sama ($n_1 \neq n_2$) varians homogen dimana besarnya $dk = (n_1 + n_2 - 2)$, maka rumus yang dipakai adalah uji t tes model *polles varian* statistik parametris menurut Sugiyono (2016:139) :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t = harga t observasi atau hitung

\bar{x}_1 = rata nilai siswa berasrama

\bar{x}_2 = rata nilai siswa non asrama

n_1 = banyaknya data atau jumlah siswa berasrama

n_2 = banyaknya data atau jumlah siswa non asrama

s_1^2 = varians prestasi belajar siswa berasrama

s_2^2 = varians prestasi belajar siswa non asrama

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_a : Prestasi belajar geografi siswa berasrama lebih tinggi dibandingkan prestasi belajar siswa non asrama. Kriteria

pengujiannya terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ taraf signifikansi 5% dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ ”.

Uji kesamaan

Uji kesamaan ini adalah guna melihat adakah nilai subjek memiliki varians sama atau tidak. Disini menggunakan rumus uji *Fisher*.

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians } (s_1^2) \text{ terbesar}}{\text{Varians } (s_2^2) \text{ terkecil}} \quad (\text{Sugiyono, 2016:140})$$

Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : prestasi belajar siswaberasramadan siswa non asrama pada data test memiliki Varians sama dengan kata itu kedua subjek memiliki data yang sama.

H_a : prestasi belajar peserta berasrama dan siswa non asrama pada data tes tidak memiliki varians yang sama dengan kata lain kedua sampel datanya tidak sama.

Kriteria keputusan pengujiannya terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dk pembilang = $n_1 - 1$ (untuk varians terbesar) dan dk penyebut = $n_2 - 1$ (untuk varians terkecil), selain daripada itu terima H_a .

Uji Kecocokan (Normalitas)

Uji kecocokan ini adalah untuk mengetahui data subjek dari masing kelompok berdistribusi normal atau tidak. Disini menggunakan rumus chi-kuadrat menurut Sugiyono (2016:107):

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Dalam hal ini :

χ^2 = chi-kuadrat

f_0 = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Hipotesis diajukan adalah :

H₀: prestasi belajar siswa berasrama dan siswa non asrama pada data tes yaitu berdistribusi normal.

H_a: Prestasi belajar siswa berasrama dan peserta didik non asrama pada data tes yaitu berdistribusi tidak normal.

Kriteria keputusan pengujianya terima H₀ jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% selain daripada itu terima H_a.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian sudah dilakukan di SMA Islam Terpadu Al Fityan. Di dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke sekolah Al-Fityan untuk memberikan tes soal kepada siswa berasrama dan siswa non asrama untuk mengukur prestasi belajar siswa berasrama dan siswa non asrama yg bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa berasrama dan siswa non asrama setelah diberikan tes.

Setelah mendapatkan data hasil siswa selanjutnya data tes ini diuji kesamaan dgn uji *Fisher* dengan membandingkan varian tertinggi dan varian terendahnya. Hasilnya pengujian persamaan menunjukkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,44 < 2,15$ sehingga terima H₀. Maksudnya adalah ke 2 kelompok data tes tersebut mempunyai varians yang hampir sama.

Selanjutnya pengolahan hasil tes uji normalitas digunakan uji Chi Kuadrat untuk peneliti mengetahui apa data kedua kelompok tersebut normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas peserta didik berasrama menunjukkan nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $4,78 < 11,07$ dn siswa non asrama juga menunjukkan nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $5,18 < 9,48$ sehingga terima H₀. Maksudnya adalah kedua data kelompok tersebut berdistribusi normal. Setelah data sama dan berdistribusi normal, maka penelitian ini cocok dilanjutkan ke uji t yaitu uji beda.

Perhitungan uji t disini menggunakan rumus uji t model *Pollad Varian* itu dikarenakan perbedaan jumlah siswa dalam masing-masing kelompok. Sehingga hasil perhitungan didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,01 > 1,68$ sehingga terima H_a. Maksudnya adalah prestasi belajar peserta didik berasrama tinggi dibandingkan

dengan prestasi belajar peserta didik non asram di SMA Islam Terpadu Al Fityan dikelas XI IPS.

Dari hasil pengujian tersebut maka jelas siswa yang tinggal dalam lingkungan asrama lebih tinggi prestasi belajarnya dibandingkan dengan siswa yang pulang dan tinggal bersama orang tuanya dirumah.

Penelitian di lapangan, peneliti mendapatkan data bahwa dengan adanya sistem asrama, maka siswa berasrama dapat memanfaatkan peluang yang ada, peluang tersebut antara lain kegiatan belajar peserta didik dapat terpantau dengan efektif dan didampingi oleh tenaga profesional yakni guru-guru yang berkompeten, memiliki waktu belajar yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa non asrama, waktu belajar siswa berasrama dibuat terorganisir yaitu sore dan malam hari ketika berada di dalam asrama, sehingga selain siswa mendapatkan pelajaran di sekolah siswa juga mendapatkan pelajaran didalam asrama dan siswa juga memiliki tuntutan untuk belajar terus menerus dibandingkan siswa non asrama. Sedangkan siswa non asrama hanya mendapatkan pelajaran dan dorongan belajar oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan, etikan siswa non asrama pulang dan tinggal bersama orang tua maka waktu belajar para siswa non asrama juga tidak dapat terkontrol dan tidak mendapatkan pengawasan.

Dengan adanya sistem asrama maka memberikan dampak positif bagi kehidupan siswa yaitu mengajarkan siswa untuk lebih mandiri karena mereka hidup tanpa ada dan mandiri terhadap dirinya, diajarkan siswa untuk saling mengerti karena siswa berasrama kebanyakan datang dari luar daerah. sehingga membuat siswa untuk bertoleransi, siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri, siswa dapat hidup lebih teratur karena siswa berasrama memiliki aturan dan penjadwalan sesuai waktu.

Sekolah berasrama juga terdapat peraturan tertulis yang mengatur para siswa mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. semua itu merupakan peraturan yang harus ditepati dan bila dilanggar akan mndapatkan sanksi dari pengurus. Selain itu siswa brasrama juga memiliki kesempatan bertanya kepada teman seangkatan maupun kepada kakak angkatan jika ada suatu pelajaran yang

tidak dimengerti, sedangkan siswa non asrama belum tentu memiliki kesempatan seperti itu. Oleh karena itu, siswa berasrama harus dapat memanfaatkan waktu yang telah disediakan dengan sebaik-baiknya.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa yang maksimal maka guru dan siswa juga bekerja sama dalam menjalankan kegiatan diluar sekolah. Banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti siramn rohani, belajar agama seperti yang umumnya diajarkan di sekolah pesantren, latihan pramuka, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Dengan adanya kegiatan diluar jam sekolah tersebut maka dapat pembentukan pribadi keagamaan dan mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa. Sedangkan siswa non asrama setelah jam sekolah berakhir mereka langsung pulang dan tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah tersebut. Sehingga waktu siswa non asrama terbuang percuma dan tidak dimanfaatkan setelah mereka pulang kerumah.

Berdasarkan pembahasan tersebut jelas bahwa penggunaan sistem asrama lebih baik dibandingkan menggunakan sistem non asrama, jadi sistem asrama ini dapat menjadi bahan pertimbangan orang tua untuk memberikan anaknya bersekolah pada sekolah yang menerapkan sistem srama tersebut.

SIMPULAN

Dari pengolahan data hasil tersebt, dapat disimpulkan jika perolehan nilai siswa berasrama lebih tinggi dibandingkan dengan perolehan siswa non asrama kepada siswa kelas XI IPS di SMA Islm Terpadu Al Fityan Aceh Besar dalam mata pelajaran geografi.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, membuktikan prestasi belajar siswa berasrama lebih baik dibandingkan siswa nonasrama, karena itu disarankan untuk pihak sekolah untuk mewajibkan para siswa sekolah tersebut umtk tinggal diasrama agak prestasi belajar siswa dapt meningkat. Disarankan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian sejenis dengan sampel yang lebih luas agar menguatkan hasil peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia.
- Mawarni, Eka 2016. *Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Pada SMA Modal Bangsa Dan SMA Laboratorium Unsyiah*. Skripsi. Program Studi Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala.
- Muhibbin, Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Mukaromah, Wulidatul. 2013. *Perbedaan Kebiasaan Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi D IV Bidan Pendidikan Reguler yang Tinggal di Asrama dan di Luar Asrama STIKKES Aisyiah Yogyakarta (Skripsi)*. (opac.unisayogya.ac.id, diakses 29 Agustus 2017, 17.00 WIB).
- Sholeh, Muhammad. 2013. *Perbedaan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Pada Siswa yang Menggunakan Sistem Boarding School dan Siswa yang Tidak Menggunakan Sistem Boarding School di SMA Muhammadiyah 1 Gresik (Tesis)*. (ejournal.unesa.ac.id, diakses 29 agustus 2017, 13.15 WIB).
- Siregar, Sofian. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2016. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.